

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara

1. Sejarah Singkat Lembaga RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara

Anak adalah sebagai penerus yang merupakan pewaris cita-cita perjuangan bangsa yang merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan, untuk menjadi sumber daya yang berkualitas maka pembinaan sejak dini terhadap anak sangat penting, mengingat pada tahap inilah terjadi awal pembentukan dasar-dasar kepribadian. Mengingat kepentingan tersebut serta Kebutuhan dan dukungan dari masyarakat untuk memberikan Asuhan dan stimulasi Pendidikan pada Anak Usia 4-6 tahun. Maka pada tahun 2001 RA Tamrinuth Thullab didirikan dibawah Naungan Yayasan Al Isam Tamrinuth Thulab yang berdiri sejak tahun 1985.

Dalam merealisasi tugas sebagaimana lembaga pendidikan secara proaktif menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah maupun swasta dalam bidang Pendidikan Dasar dengan prinsip saling menghormati, mutualisme demi tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA Tamrinuth Thullab ini tidak lepas dari sarana fisik dan sarana penunjang lainnya kendala yang dihadapi pada saat ini adalah keterbatasan daya pendukung kegiatan belajar yang berupa kondisi gedung yang masih belum memenuhi Standar Pendidikan.¹

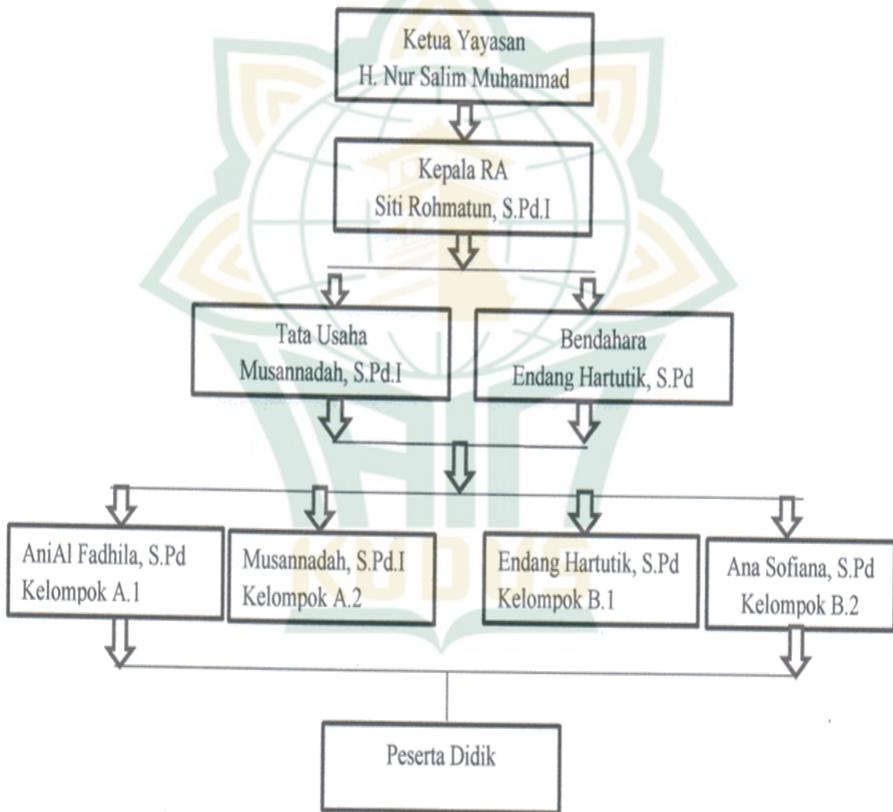
2. Profil RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara

1. a. Nama : RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor
- b. Alamat : Sowan Lor RT. 02 Rw. 01 Sowan Lor
2. a. Nama Yayasan : Yayasan Al Islam Tamrinuth Thullab Sowan Lor
- b. Alamat Yayasan : Sowan Lor RT. 02 Rw. 01 Sowan Lor Kedung

¹ Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara* (Dikutip pada Tanggal 10 Maret 2021), 1

- 3. Nomor Statistik Sekolah : -
- 4. Nomor Statistik Bangunan (NDS) : -
- 5. Tahun Dirikan : 1999
- 6. Tahun Mulai Digunakan / Operasi : 1999/2000
- 7. Status Tanah : Milik Yayasan
 - a. Luas Tanah : 70 M2
 - b. Luas Bangunan : 60 M2
- 8. Surat Pemilik Tanah : Dari Ketua Yayasan²

3. Struktur Kepengurusan RA Tamrinuth Thullab



² Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara* (Dikutip pada Tanggal 10 Maret 2021), 2.

Keterangan: Tugas dan Wewenang

1. Pengurus RA Tamrinuth Thullab Kec. Kedung bertanggung jawab dalam:
 - a. Pengembangan pendidikan di RA Tamrinuth Thullab Kec. Kedung.
 - b. Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi.
 - c. Sumber belajar dan sumber dana.
 - d. Melengkapi semua kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga.
2. Komite RA Tamrinuth Thullab Kec. Kedung bertugas dalam:
 - a. Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat dan pemerintah terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
 - b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
 - c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan sebagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
 - d. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.
 - e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
 - f. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan dan di satuan pendidikan.
3. Kepala RA Tamrinuth Thullab Kec. Kedung bertanggung jawab dalam:
 - a. Pengembangan program.
 - b. Mengkoordinasi guru.
 - c. Mengelola administrasi.
 - d. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru.
 - e. Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran.
 - f. Memberi rekomendasi dan penilaian atas prestasi guru.
 - g. Mengkoordinasi pelaksanaan tugas membina mengendalikan dan mengawasan penyelenggaraan dan pengelolaan oleh semua komponen.

- h. Menyusun kurikulum dan mempersiapkan tenaga serta sarana pendidikan ketatausahaan.
- 4. Bendahara, mempunyai tugas:
 - a. Membantu kepala sekolah menyusun Rencana Anggaran pendapatan dan belanja RaudhotulAthfal (RAPBRA).
 - b. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan dana dengan perintah dan persetujuan kepala.
 - c. Membuat administrasi keuangan, diantaranya buku kas umum.
 - d. Mempertanggung jawabkan dana secara administrasi SPJ maupun jumlah uang yang harus tersedia.
 - e. Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada kepala.
- 5. Wali kelas, mempunyai tugas:
 - a. Menyusun perangkat rencana pembelajaran.
 - b. Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya.
 - c. Mencatat perkembangan anak.
 - d. Menyusun pelaporan perkembangan anak.
 - e. Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting.
 - f. Menghadiri pertemuan-pertemuan peningkatan mutu guru (KKG dan IGRA).
 - g. Menyusun pelaksanaan kurikulum.³

4. Status Satuan Lembaga RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara

- a. Nama Lembaga : RA Tamrinuth Thullab
- b. Alamat : Jl SMPN 1 Kedung Rt 02 Rw 01
Sowan Lor Kedung Jepara
- c. Status Kepemilikan : Milik Yayasan Al Islam Tamrinuth Thullab
- d. Mulai Operasi : Tahun
- e. Ijin Operasional : Nomor Wk / 5-b / RA / 65 /pgm
/2001
- f. Tanggal Sk : 09 April 2001
- g. NPSN : 69742153
- h. NSM : 101233200072
- i. Akriditasi : Terakriditasi B
- j. Nomor Sk : Dk. 013957
- k. Tanggal Sk : 11 Oktober 2012.⁴

³ Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya RA Tamrinuth Thullan Sowan Lor Kedung Jepara* (Dikutip pada Tanggal 10 Maret 2021), 2.

5. Visi, Misi dan Tujuan RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara

Adapun Visi, Misi dan tujuan RA Tamrinuth Thullab, adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Mempersiapkan dan membentuk generasi muslim dan muslimah yang cerdas kreatif dan berakhlakul karimah”.

Visi:

-Islami

Menjadi Madrasah yang mampu menciptakan anak didik yang Berilmu, Beriman, Bertaqwa Dan Berahlaqul Karimah Serta Mencerminkan Nilai-Nilai Islami.

-Berkualitas

Menjadi Madrasah yang berprestasi dan unggulan yang memiliki kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan perkembangan zaman.

-Populis

Menjadi Madrasah yang tumbuh, berkembang, diterima dan dipercaya masyarakat.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
- 2) Membentuk peserta didik agar memiliki dasar agama yang kuat dan berakhlakul karimah.
- 3) Membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kemandirian untuk melanjutkan kejenjang pendidikan dasar.
- 4) Membentuk peserta didik agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan hubungan dan kerjasama Raudlotul Athfal dengan masyarakat, instansi dan tokoh masyarakat secara terpadu, erat, harmonis, produktif dan berkesinambungan.
- 2) Menerapkan pembelajaran dengan PAIKEMI (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami).

⁴ Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara* (Dikutip pada Tanggal 10 Maret 2021), 3.

- 3) Membentuk kader-kader kreatif yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.⁵

6. Kurikulum RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara

Struktur kurikulum pendidikan anak usia dini merupakan pengorganisasian antara muatan kurikulum. Adapun Struktur Kurikulum di RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara juga mengacu pada hal tersebut. Meliputi:

- 1) Program pengembangan nilai agama dan moral
Mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- 2) Program pengembangan fisik-motorik
Mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
- 3) Program pengembangan kognitif
Mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
- 4) Program pengembangan bahasa
Mencakup perwujudan suasana untuk perkembangan kematangan bahasa dalam konteks bermain.
- 5) Program perkembangan sosial-emosional
Mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
- 6) Program pengembangan seni
Mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.⁶

7. Sarana dan Prasarana RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara

Sarana dan prasarana RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara terdiri dari ruang guru; 4 ruang kelas, ruang aula, ruang kantor dan kamar mandi.⁷

⁵ Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara* (Dikutip pada Tanggal 10 Maret 2021), 4.

⁶ Data Dokumen, *profil sejarah Berdirinya RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara* (Dikutip pada tanggal 10 Maret 2021), 5.

⁷ Data Dokumen, *profil Sejarah Berdirinya RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara* (Dikutip pada tanggal 10 Maret 2021), 6.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka peneliti mendeskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Bagaimana penerapan pola asuh demokratis orang tua terhadap anak usia dini di RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara, (2) Bagaimana kemampuan berpendapat pada anak usia dini di RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara, (3) Bagaimana faktor penerapan pola asuh demokratis orang tua untuk meningkatkan kemampuan berpendapat pada anak usia dini di RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara.

Pada penelitian ini dilakukan deskripsi dan analisis tentang penerapan pola asuh demokratis orang tua untuk meningkatkan kemampuan berpendapat pada anak usia dini. Peneliti akan fokus membahas pada penerapan pola asuh demokratis orang tua untuk meningkatkan kemampuan berpendapat anak usia dini di RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara. Dimana data tersebut peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Berikut ini hasil observasi dan wawancara kepada 3 orang tua anak yang akan diteliti yaitu ibu Sulis, ibu Eli dan ibu Linda. Guru tersebut dapat menyimpulkan anak-anak mempunyai tingkat kemampuan berdasarkan sikap anak saat pembelajaran berlangsung, anak mampu memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru apa tidak.

1. Penerapan pola asuh demokratis orang tua terhadap anak usia dini di RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan proses pengasuhan. Artinya bahwa selama proses pengasuhan orang tua memiliki penerapan sangat penting dalam kemampuan berpendapat anak. Pola asuh demokratis ini adalah pola asuh yang memberikan kebebasan namun tetap ada batasannya.

Berdasarkan data observasi dan wawancara, diperoleh bahwa penerapan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap kemampuan berpendapat anak sebagai berikut:

a. Memberikan waktu bersama anak

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Sulis, diketahui bahwa penerapan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap kemampuan berpendapat anak. “dalam meningkatkan kemampuan berpendapat

adalah dengan memberikan waktu untuk bersama anak, seperti saling cerita kepada anak tentang pembelajarannya.”⁸

Menurut ibu Sulis waktu itu sangat penting karena dengan waktu kita habiskan dengan anak kita dapat lebih mengenal tentang anak dan mengetahui proses perkembangan anak.

Pemberikan waktu yang kurang untuk anak akan menyebabkan anak jauh dari orang tua dan anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tua jika orang tua memberikan waktu yang cukup untuk anak, anak tidak akan merasa sendirian dalam menanggung beban pelajaran dan tugas sekolah karena disamping mereka selalu ada orang tua yang mendampingi mereka.

b. Memberikan rasa cinta dan kasih sayang

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa penerapan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap kemampuan berpendapat anak di RA Tamrinuth Thullab dalam meningkatkan kemampuan berpendapat anak dengan pemberian rasa cinta dan kasih sayang karena dapat menumbuhkan minat belajar.⁹

Menurut ibu Eli memberikan pernyataan bahwa “dengan cara memberikan rasa dan kasih sayang akan menumbuhkan keberhasilan belajar atau meningkatkan kemampuan berpendapat anak dengan cara memberikan perhatian kepada anak.”¹⁰

Menurut ibu Linda dalam meningkatkan kemampuan berpendapat anak “sebagai orang tua harus memberi bimbingan kepada anak seperti memberi pengarahan kepada anak agar pengetahuannya luas.”¹¹

Pengamatan pola asuh di RA Tamrinuth Thullab di bedakan menjadi 2 tingkatan yaitu pengamatan tingkat keaktifan, pengamatan tingkat kepasifan. Seperti halnya yang di jelaskan oleh bu Endang:

⁸ Sulistyani, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2021, wawancara 2, franskip.

⁹ Observasi, 12 juni 2021

¹⁰ Eli Rina Kiswanti, wawancara oleh penulis, 17 Juni 2021, wawancara 3, franskip.

¹¹ Linda Ningrum, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2021, wawancara 4, franskip.

“untuk pengamatan saya tingkatkan, ada pengamatan tingkat keaktifan, pengamatan tingkat kepasifan.”¹²

Untuk mengukur 3 pengamatan kemampuan berpendapat tersebut bu Endang menggunakan indikator mampu tidak nya anak dalam menjawab pertanyaan yang di berikan pada guru berdasarkan pengamatan saat pembelajaran berlangsung. Seperti halnya yang di jelaskan oleh bu Endang

“Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpendapat anak, saya amati dari anak yang aktif atau anak yang pasif.”¹³

Tingkat kemampuan berpendapat anak yang dilihat mampu pertanya atau menjawab tentang pembelajaran yang di berikan oleh guru. Peneliti memperoleh 3 anak dari pengamatan guru.

c. Memberikan fasilitas belajar

Memahami teori pada bab II bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis orang tua terhadap perilaku anak antara lain:

- 1) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol anak.
- 2) Orang tua selalu menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
- 3) Orang tua senang menerima pendapat, saran dan kritikan dari anak.
- 4) Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Desa Sowan Lor Kedung Jepara, diketahui bahwa penerapan pola asuh orang tua demokratis untuk meningkatkan kemampuan berpendapat anak usia dini di Desa Sowan Lor Kedung Jepara, dalam meningkatkan kemampuan berpendapat yaitu hasil pekerjaan pikir, meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain.

¹² Endang Hartutik, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2021, wawancara 1,franskip.

¹³ Endang Hartutik, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2021, wawancara 1, franskip.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti mengembangkan kemampuan anak secara wajar. Potensi jasmani yang harus dipenuhi adalah sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohaninya adalah berupa pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapat sebuah keberhasilan, misalnya buku-buku pelajaran dan keperluan belajar lainnya.

d. Memberikan contoh yang baik

Memahami bahwa setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, diketahui bahwa penerapan pola asuh demokratis orang tua untuk meningkatkan kemampuan berpendapat anak usia di RA Tamrinnut Thullab Sowan Lor Kedung Jepara. Kemampuan berpendapat yaitu keinginan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pemikirannya. Di sini ada dua jenis pendapat untuk meningkatkan kemampuan anak sebagai berikut: a) anak aktif yaitu keadaan otaknya normal tanpa ada gangguan, karena anak yang sering kali bertanya ketika sedang belajar dan mempunyai pendapat sendiri biasanya anak mempunyai keinginannya yang sangat besar ketika sedang belajar bersama guru atau orang tua, b) anak pasif yaitu anak cenderung diam, pasrah apa yang terjadi dihadapannya, anak tidak berani mengungkapkan dan berpendapat serta bereksplorasi ketika sedang belajar bersama guru atau orang tuanya.

Sebagai orang tua harus dapat memberikan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak karena dapat membantu anak menjadi lebih konsen dan fokus.

2. Kemampuan berpendapat anak usia dini di RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara

Kemampuan berpendapat anak usia dini sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas.

Kemampuan berpendapat sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak antara lain: 1) Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap

kehidupan; 2) Membantu untuk mendapatkan perhatian dari orang lain; 3) Memudahkan anak bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya maupun di luar lingkungannya secara efektif.

Kemampuan berpendapat anak di RA Tamrinuth Thullab Sowon Lor Kedung jepara sudah baik. Kemampuan berpikir anak sudah berkembang sesuai dengan aspek dalam pembelajaran, hanya saja masih perlu diberi stimulus lebih dalam lagi. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Endang selaku guru kelas RA Tamrinuth Thullab.

“kemampuan berpendapat anak-anak disini sudah lumayan baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, daya ingat, dan lain-lain, Cuma masih ada anak yang perlu diberi stimulus agar lebih berkembang dengan maksimal.”¹⁴

Berdasarkan pemaparan Ibu Endang, bahwa kemampuan berpendapat anak sudah baik mulai dari pengetahuan, pemahaman, daya ingat dan lain-lain, hanya ada beberapa anak yang perlu diberi stimulus supaya anak lebih mudah dalam hal memahami dan meningkatkan kemampuan berpendapat.

3. Faktor penerapan pola asuh demokratis orang tua untuk meningkatkan kemampuan berpendapat anak usia dini di RA Tamrinuth Thullab Sowon Lor Kedung Jepara

Faktor penerapan pola asuh demokratis orang tua untuk meningkatkan kemampuan berpendapat anak ada dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak tersebut. Misalnya, karena adanya rasa malas pada diri anak sehingga enggan bila anak mengungkapkan berpendapat ketika sedang belajar. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian. Jika lingkungan sekitar mempengaruhi kepribadian anak dengan baik maka baik pula kepribadian anak tersebut, akan tetapi jika lingkungannya kurang baik dan tidak mendukung dalam pembentukan kepribadian anak tersebut maka akan rusak pula. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ibu endang

¹⁴ Endang Hartutik, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2021, wawancara 1, franskip.

beliau menyatakan bahwa: “untuk meningkatkan kemampuan berpendapat anak ketika belajar harus sabar, karena mereka ada yang aktif dan pasif”¹⁵

Faktor penerapan pola asuh demokratis orang tua untuk meningkatkan kemampuan berpendapat di sarankan orang tua selalu mengawasi anaknya ketika belajar agar anak tersebut mempunyai wawasan yang luas dan berani berpendapat di sekolah.

Berdasarkan wawancara untuk salah satu anak yang mempunyai tingkat kemampuan berpendapat rendah, anak mampu meningkatkan berpendapat karena anak mampu menjelaskan kembali cerita yang di sampaikan oleh gurunya. Seperti yang diungkapkan Ghani: “Disitu ada gambar gajah dengan bentuk tubuh yang besar dan belalainya panjang, permasalahan warnanya belum diketahui dan anak disuruh untuk mencari warnanya.”¹⁶

Cara anak untuk memahami hewan dengan cara anak mengetahui gambar tersebut kemudian mencari hewan apa yang diceritakan oleh guru, kemudian menirukan menggambar dan mewarnainya. Seperti yang diungkapkan Ghani: “melihat gambarnya, mencari hewan apa yang di terangkan oleh guru harus tau gambar hewannya terlebih dahulu, kemudian warnanya.”¹⁷

Langkah yang digunakannya saat menyelesaikan permasalahan dalam gambar dengan cara memahami hewannya terlebih dahulu, setelah anak bisa memahami gambar dan sudah tau apa yang diketahui dan yang diceritakan kemudian mencari warna sesuai dengan permasalahan yang sudah diketahui. Seperti yang diungkapkan oleh Ghani: “Memahami warnanya, mencari gambar hewan dari apa yang diketahui dari permasalahan tersebut”¹⁸

¹⁵ Endang Hartutik, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2021, wawancara 1, franskip.

¹⁶ Ghani Putra Alinda, wawancara oleh penulis, 06 Juli 2021, wawancara 5, franskip.

¹⁷ Ghani Putra Alinda, wawancara oleh penulis, 06 Juli 2021, wawancara 5, transkip.

¹⁸ Ghani Putra Alinda, wawancara oleh penulis, 06 Juli 2021, wawancara 5, transkip.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu anak yang mempunyai tingkat kemampuan berpendapat sedang yakni, anak sudah mampu meningkatkan kemampuan berpendapat namun harus diberikan stimulus terlebih dahulu. Saat di berikan pertanyaan yang pernah diberikan oleh gurunya kemudian ditanyakan kembali anak mampu berpendapat meskipun belum sempurna.¹⁹

Anak mampu meningkatkan kemampuan berpendapat saat mengikuti pembelajaran yang di sampaikan oleh gurunya anak membutuhkan stimulus agar bertambahnya pengetahuan mereka. Agar anak berani meningkatkan kemampuan berpendapat dengan cara anak bercerita tentang dirinya sendiri dan sering bertanya kepada guru atau orang tuanya. Seperti yang diungkapkan oleh Qireen:

“cara meningkatkan kemampuan berpendapat anak mampu bercerita tentang dirinya sendiri dan sering bertanya pada guru atau orang tuanya”²⁰

Yang mempunyai kemampuan berpendapat tinggi juga menceritakan tentang dirinya sendiri karena di dalam bertanya anak masih kebingungan dalam menentukan berpendapat yang diketahui didalam cerita tersebut. Dari penjelasannya anak belum mampu untuk meningkatkan kemampuan berpendapat dalam ceritanya sendiri karena masih kesulitan dalam menentukan cerita yang disampaikannya.

Berdasarkan wawancara dengan anak yang mempunyai kemampuan berpendapat tinggi. Anak belum tentu meningkatkan kemampuan berpendapat. Anak belum mampu untuk menjelaskan pertanyaan yang belum pernah diberikan oleh gurunya tersebut dengan jelas. Cara anak meningkatkan kemampuan berpendapat dengan cara berlatih mengungkapkan ceritanya sendiri kemudian anak mampu memulai dan mengakhiri ceritanya dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Nizam: “mampu berpendapat tentang ceritanya sendiri kemudian anak mampu memulai dan mengakhiri ceritanya dengan baik”²¹

¹⁹ Sahila Qireen Khumairah, wawancara oleh penulis, 17 Juni 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Sahila Qireen Khumairah, wawancara oleh penulis, 17 Juni 2021, wawancara 3, transkrip.

²¹ Ahmad Nizam, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2021, wawancara 2, franskip.

C. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini di RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara

Penerapan pola asuh anak RA Tamrinuth Thullab terhadap meningkatkan kemampuan berpendapat dengan keaktifan anak itu sendiri sangat relatif, dikarenakan sebagian anaknya ada yang aktif dan pasif. Dari kemampuan tersebut dapat mempengaruhi berpendapat anak. Peneliti memperoleh 3 anak dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung. “ untuk anak yang mempunyai kemampuan berpendapat pasif itu Ghani, kemampuan berpendapat aktif Qireen dan mempunyai kemampuan berpendapat sangat aktif Nizam.”²²

Dari 3 anak yang di ajukan oleh guru melalui pengamatan saat pembelajaran, guru tersebut mengukur kemampuan berpendapat anak hanya dengan indikator mampu tidaknya anak dalam mengungkapkan pendapat yang disampaikan oleh gurunya. “untuk mengetahui meningkatkan kemampuan berpendapat anak, saya amati dari anak mampu atau tidak dalam mengungkapkan pendapat yang disampaikan oleh guru.”²³

Peneliti melakukan wawancara kepada anak untuk mengetahui ketinggian kemampuan berpendapat anak tersebut sesuai dengan indikator yang diungkapkan oleh Romdiyaton yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya karena guru tersebut mengukur kemampuan berpendapat anak hanya dengan indikator mampu tidaknya anak dalam mengungkapkan pendapat yang disampaikan oleh guru.

Berikut ini adalah hasil analisis dari wawancara terhadap Ghani dengan menggunakan indikator yang diungkapkan oleh Romdiyaton yang sudah diteliti dan dijelaskan paparan pada bab sebelumnya.²⁴

²² Endang Hartutik, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2021, wawancara 1, franskip.

²³ Endang Hartutik, wawancara oleh penulis, 29 Juni 2021, wawancara 1, franskip.

²⁴ Ghani Putra Alinda, wawancara oleh penulis, 06 Juli 2021, wawancara 5, franskip.

a. Indikator

Berdasarkan hasil wawancara ghani menunjukkan sikap yang sewajarnya. Namun ghani sedikit lama dalam mengungkapkan pendapat yang disampaikannya. Suara yang dikeluarkan terkadang jelas terkadang suaranya kurang jelas.

b. Sub-Indikator

Berdasarkan hasil wawancara Ghani sudah mampu meningkatkan kemampuan berpendapat meskipun Ghani merasa takut saat mengungkapkannya tetapi anak tersebut mampu menggunakan bahasa yang baik.

c. Deskripsi Sub-Indikator

Berdasarkan hasil wawancara Ghani merasa tidak nyaman karena mempunyai kendala dalam mengungkapkan pendapat dengan baik.

Dari ketiga indikator diatas, setiap aspek memiliki sub-indikator dan deskripsi sub-indikator. Indikator sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator, Sub-Indikator, Deskriptif Sub-Indikator Meningkatkan Kemampuan Berpendapat

No.	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi Sub-Indikator
1.	Mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik.	Mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik.	Anak mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik.
2.	Mengemukakan pendapat secara analitis.	Mengemukakan pendapat berdasarkan analisis dari suatu permasalahan berdasarkan sumber yang konferhensif.	Anak mengemukakan pendapat berdasarkan analisis dari suatu permasalahan berdasarkan sumber yang konferhensif.

Dari analisis dengan beberapa indikator diatas, dapat disimpulkan bahwa gahani mempunyai kemampuan

berpendapat rendah. Karena Ghani kurang jelas dalam mengungkapkan pendapat yang disampaikan.

Berikut ini adalah hasil analisis dari wawancara terhadap Qireen dengan menggunakan indikator yang diungkapkan oleh Romdiyaton yang sudah peneliti pada bab sebelumnya.²⁵

a. Indikator

Sikap yang ditunjukkan qireen saat wawancara berlangsung qireen terlihat malu-malu, tetapi saat mengungkapkan pendapat sesuai apa yang telah disampaikan walaupun belum sempurna.

b. Sub-Indikator

Berdasarkan hasil wawancara, qireen mampu mengomunikasikan pendapat dengan baik.

c. Deskripsi Sub-Indikator

Hasil wawancara sesuai yang disampaikan qireen bahwa mengungkapkan pendapat itu sering berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa baik.

Dari ketiga indikator diatas, setiap indikator memiliki sub-indikator dan deskripsi indikator. Indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indikator, Sub-Indikator, Deskripsi Sub-Indikator Meningkatkan Kemampuan Berpendapat

No	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi Sub-indikator
1.	Mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik.	Mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik.	Anak mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik.
2.	Mengemukakan pendapat secara analisis.	Mengemukakan pendapat berdasarkan	Anak mengemukakan pendapat

²⁵ Sahila Qireen Khumairah, wawancara oleh penulis, 17 Juni 2021, wawancara 3, franskip.

		<p>analisis dari suatu permasalahan berdasarkan sumber yang konferhensif.</p>	<p>berdasarkan analisis dari suatu permasalahan berdasarkan sumber yang konferhensif.</p>
--	--	---	---

Dari analisis dengan beberapa indikator diatas, dapat disimpulkan bahwa Qireen mempunyai kemampuan berpendapat ringan. Karena Qireen mampu dalam mengungkapkan pendapat yang disampaikan menggunakan bahasa yang baik.

Berikut ini adalah hasil analisis dari wawancara terhadap nizam dengan menggunakan indikator yang diungkapkan oleh Romdiyaton yang sudah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya.²⁶

a. Indikator

Sikap yang ditunjukan nizam saat wawancara berlangsung terlihat malu-malu, mungkin belum kenal tetapi dia mampu mengemukakan pendapat menggunakan bahasa yang baik.

b. Sub-Indikator

Berdasarkan hasil wawancara, nizam menjelaskan tentang pendapat dari suatu permasalahan dengan menggunakan bahasa yang baik.

c. Deskripsi Sub-Indikator

Hasil wawancara sesuai yang disampaikan Nizam bahwa mengungkapkan pendapat itu sering berkomunikasi dengan orang menggunakan bahasa baik.

Dari ketiga indikator diatas, setiap indikator memiliki sub-indikator dan deskripsi sub-indikator. Indikator sabagai berikut:

²⁶ Ahmad Nizam, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2021, wawancara 2, franskip.

Tabel 3.3
Indikator, Sub-Indikator, Deskripsi Sub-Indikator
Meningkatkan Kemampuan Berpendapat

No	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi Sub-Indikator
1.	Mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik.	Mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik.	Anak mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik.
2.	Mengemukakan pendapat secara analisis.	Mengemukakan pendapat berdasarkan analisis dari suatu permasalahan berdasarkan sumber yang konferhensif.	Anak mengemukakan pendapat berdasarkan analisis dari suatu permasalahan berdasarkan sumber yang konferhensif.

Dari analisis dengan beberapa indikator diatas, dapat disimpulkan bahwa Nizam mempunyai kemampuan tinggi. Karena Nizam mampu dalam mengungkapkan pendapat yang disampaikan menggunakan bahasa yang baik.

2. Analisis Kemampuan Berpendapat Anak Usia Dini di RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara

Kemampuan berpendapat anak usia dini menjadi kemampuan yang sangat diperlukan agar anak bisa mengungkapkan pendapat yang disampaikan oleh gurunya. Di RA Tamrinuth Thullab minoritas anak yang mampu berpendapat dari memberikan penjelasan sederhana, membuat penjelasan lebih lanjut dan memberikan wawasan pada anak. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ibu endang selaku guru kelas beliau menyatakan bahwa:

“untuk kemampuan berpendapat anak terhadap pembelajaran, sebagian besar mereka masih kesulitan dalam mengungkapkan pendapat.”²⁷

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh bu endang bahwa anak masih kesulitan dalam mengungkapkan pendapat. Kesulitan yang dialami karena kemampuan anak berbeda-beda.

Berikut ini adalah hasil analisis dari wawancara terhadap ghani dengan meningkatkan kemampuan berpendapat oleh Norris dan Ennis:²⁸

- a. *Elementary Clarification* (Memberikan penjelasan sederhana)

Berdasarkan hasil wawancara ghani sudah sesuai dalam menentukan hal-hal yang diketahui dalam kemampuan berpendapat yang dikasih pertanyaan oleh gurunya. Selain ghani juga mampu berpendapat menjelaskan cerita sesuai dengan usianya.

- b. *Advance Clarification* (Membuat penjelasan lebih lanjut)

Ghani mampu mengungkapkan dengan bahasa yang baik, dia juga mampu menjelaskan tentang pendapatnya mengenai cerita yang dialami ketika bersama keluarga.

Berdasarkan pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung ghani sering mengajukan pertanyaan saat pembelajaran walaupun sedikit malu tapi mampu menjelaskan apa yang sudah ia dapatkan ketika mendengarkannya dengan bahasanya sendiri.²⁹

Berikut ini adalah hasil analisis dari wawancara terhadap qireen dengan meningkatkan kemampuan berpendapat yang diungkapkan oleh Norris dan Ennis:³⁰

- a. *Elementary Clarification* (Memberikan penjelasan sederhana)

Berdasarkan hasil wawancara qireen sudah sesuai dalam menentukan hal-hal yang diketahui dalam kemampuan berpendapat yang dikasih pertanyaan

²⁷ Endang Hartutik, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2021, wawancara 1, franskip.

²⁸ Ghani Putra Alinda, wawancara oleh penulis, 06 Juli 2021, wawancara 5, franskip.

²⁹ Endang Hartutik, wawancara oleh penulis, 29 Juni 2021, wawancara 1, franskip.

³⁰ Sahila Qireen Khumairah, wawancara oleh penulis, 17 Juni 2021, wawancara 3, franskip.

oleh gurunya. Selain qireen juga mampu berpendapat dengan bahasa yang baik.

- b. *Advance Clarification* (Membuat penjelasan lebih lanjut)

Qireen mampu mengungkapkan dengan bahasa yang baik, dia juga mampu menjelaskan tentang pendapatnya mengenai cerita yang dialami ketika bersama keluarga.

Berdasarkan pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung qireen sering mengajukan pertanyaan saat pembelajaran walaupun sedikit malu tapi mampu menjelaskan apa yang sudah ia dapatkan ketika mendengarkannya dengan bahasanya sendiri.³¹

Berikut ini adalah hasil analisis dari wawancara terhadap qireen dengan meningkatkan kemampuan berpendapat yang diungkapkan oleh Norris dan Ennis.³²

- a. *Elementary Clarification* (Memberikan penjelasan sederhana)

Berdasarkan hasil wawancara qireen sudah sesuai dalam menentukan hal-hal yang diketahui dalam kemampuan berpendapat yang dikasih pertanyaan oleh gurunya. Selain qireen juga mampu berpendapat dengan bahasa yang baik.

- b. *Advance Clarification* (Membuat penjelasan lebih lanjut)

Qireen mampu mengungkapkan dengan bahasa yang baik, dia juga mampu menjelaskan tentang pendapatnya mengenai cerita yang dialami ketika bersama keluarga.

3. Analisis Faktor Penerapan Pola Asuh Demokratis Orang Tua untuk Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Anak Usia Dini Di RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara

Faktor penerapan pola asuh orang tua demokratis untuk meningkatkan kemampuan berpendapat anak ada dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang

³¹ Sahila Qireen Khumairah, wawancara oleh penulis, 17 Juni 2021, wawancara 3, franskip.

³² Ahmad Nizam, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2021, wawancara 2, franskip.

timbul dari dalam diri anak tersebut. Misalnya, karena adanya rasa malas pada diri anak sehingga enggan bila anak mengungkapkan berpendapat ketika sedang belajar. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian. Jika lingkungan sekitar mempengaruhi kepribadian anak dengan baik maka baik pula kepribadian anak tersebut, akan tetapi jika lingkungan kurang baik dan tidak mendukung dalam pembentukan kepribadian anak tersebut maka akan rusak pula. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ibu Endang beliau menyatakan bahwa: “untuk meningkatkan kemampuan berpendapat anak ketika belajar harus sabar, kerana mereka ada yang aktif dan pasif”³³

Faktor penerapan pola asuh orang tua demokratis untuk meningkatkan kemampuan berpendapat disarankan orang tua selalu mengawasi anaknya ketika belajar agar anak tersebut mempunyai wawasan yang luas dan berani berpendapat disekolah.

Berikut ini adalah hasil analisis dari wawancara Ghani dengan menggunakan faktor meningkatkan kemampuan berpendapat yang diungkapkan oleh Safni Febri Anzar & Mardhatillah.³⁴

a. Pola asuh orang tua

Berdasarkan hasil wawancara ghani sudah sesuai dengan pola asuh orang tua, karena anak diberi kebebasan untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya. Terlibat dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.

b. Peniruan

Anak cenderung mampu menirukan perilaku orang-orang yang ada disekitarnya termasuk dalam hal mengutarakan pendapat.

c. Teman sebaya

Anak mampu mengutarakan pendapat, karena selama disekolah atau dirumah anak banyak berinteraksi

³³ Endang Hartutik, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2021, wawancara 1, franskip.

³⁴ Ghani Putra Alinda, wawancara oleh penulis, 06 Juli 2021, wawancara 5, franskip.

dengan teman sebaya. Anak juga memperbanyak kosa kata dari teman sebayanya, dan anak lebih berani mengungkapkan pendapat-pendapat atau ide.

d. Pendidikan di sekolah

Anak ketika sedang belajar bersama gurunya harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Karena anak butuh metode pembelajaran agar anak bisa mengutarakan pendapatnya.

Dalam pengamatan guru selama pembelajaran dimulai anak sering mengajukan berpendapat saat pembelajaran, anak mampu mengungkapkan pendapat yang disampaikan oleh gurunya. Berikut ini adalah hasil analisis dari wawancara terhadap Qireen dengan menggunakan faktor meningkatkan kemampuan berpendapat yang diungkapkan oleh Safni Febri Anzar & Mardhatillah.³⁵

a. Pola asuh orang tua

Berdasarkan hasil wawancara Qireen sudah sesuai dengan pola asuh orang tua, karena anak diberi kebebasan untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya. Terlibat dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.

b. Peniruan

Anak cenderung mampu menirukan perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya termasuk dalam hal mengutarakan pendapat.

c. Teman sebaya

Anak mampu mengutarakan pendapat, karena selama disekolah atau di rumah anak banyak berinteraksi dengan teman sebaya, dan anak lebih berani mengungkapkan pendapat-pendapat atau ide.

d. Pendidikan di sekolah

Anak ketika sedang belajar bersama gurunya harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Karena anak butuh metode pembelajaran agar anak bisa mengutarakan pendapatnya.

Berdasarkan pengamatan guru selama pembelajaran dimulai anak sering mengajukan

³⁵ Sahila Qireen Khumara, wawancara oleh penulis, 17 Juni 2021, wawancara 3, franskip.

berpendapat saat pembelajaran, anak mampu mengungkapkan pendapat yang disampaikan oleh gurunya.

Berikut ini adalah hasil analisis dari wawancara terhadap nizam dengan menggunakan faktor meningkatkan kemampuan berpendapat yang diungkapkan oleh Safni Febri Anzar & Mardhatillah.³⁶

a. Pola asuh orang tua

Berdasarkan hasil wawancara nizam sudah sesuai dengan pola asuh orang tua, karena anak diberi kebebasan untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya terlibat dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.

b. Peniruan

Anak cenderung mampu menirukan perilaku orang-orang yang ada disekitarnya termasuk dalam mengutarakan pendapat.

c. Teman sebaya

Anak mampu mengutarakan pendapat, karena selama disekolah atau dirumah anak banyak berinteraksi dengan teman sebaya, dan anak lebih berani mengungkapkan pendapat-pendapat atau ide.

d. Pendidikan di sekolah

Anak ketika sedang belajar bersama gurunya harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Karena anak butuh metode pembelajaran agar anak bisa mengutarakan pendapatnya.

³⁶ Ahmad Nizam, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2021, wawancara 2, fransip.